

## ANALISIS EKONOMI ISLAM DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)

<sup>1</sup>Supriyono, <sup>2</sup>Mega Rahayu, <sup>3</sup>Syifani Ikrimah

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Indonesia, Malang

<sup>2,3</sup>Manajemen Bisnis Syariah, STEI Hamfara, Yogyakarta

<sup>1</sup>supriyonoaries72@gmail.com, <sup>2</sup>rmega5671@gmail.com, <sup>3</sup>syifaniikrimah@gmail.com

### ABSTRAK

Ekonomi Islam menawarkan pendekatan alternatif yang tidak pada profit, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prinsip dan instrumen ekonomi Islam dalam mendukung pengembangan UMKM di Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi pustaka, yang melibatkan analisis terhadap literatur, terkait ekonomi Islam dan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat menjadi solusi strategis dalam mengatasi hambatan yang dihadapi UMKM, khususnya dalam hal pembiayaan dan tata kelola usaha.

**Kata kunci:** Ekonomi Islam, UMKM, pembiayaan syariah, zakat, pengembangan usaha.

### ABSTRACT

Islamic economics offers an alternative approach that is not profit-oriented, but also upholds the values of justice, transparency, and social responsibility. This study aims to analyze the principles and instruments of Islamic economics in supporting the development of MSMEs in Indonesia. The method used is a descriptive qualitative approach with a literature study technique, which involves analysis of literature related to Islamic economics and MSMEs. The results of the study indicate that the principles of Islamic economics can be a strategic solution in overcoming the obstacles faced by MSMEs, especially in terms of financing and business governance.

**Keywords:** Islamic Economics, MSMEs, sharia financing, zakat, business development.

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan sangat krusial dalam perekonomian Indonesia. Tidak hanya sebagai pilar utama dalam penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan, UMKM juga menjadi motor penggerak kegiatan ekonomi di tingkat lokal maupun nasional (An et al., 2023; Utomo et al., 2022). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Hal ini menjadikan UMKM sebagai fondasi penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional, terutama dalam menghadapi krisis ekonomi global.

Beberapa permasalahan utama yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM antara lain adalah keterbatasan akses terhadap sumber permodalan yang terjangkau dan berkelanjutan, rendahnya adopsi teknologi digital dan inovasi, kurangnya keterampilan manajerial dan kewirausahaan, serta hambatan dalam memperluas akses pasar, baik domestik maupun internasional. Dalam konteks ini, ekonomi Islam memberikan pandangan yang konstruktif dan berkelanjutan dalam upaya pengembangan UMKM. Ekonomi Islam tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menekankan pentingnya nilai-nilai moral, etika, dan keadilan sosial dalam setiap aktivitas ekonomi. Instrumen seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF), bila dikelola secara profesional dan produktif, memiliki potensi besar untuk menjadi sumber pembiayaan alternatif yang tidak membebani pelaku usaha dengan bunga tinggi (Hamdani, 2018, 2020). Bahkan, lembaga keuangan syariah seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dan koperasi syariah telah mulai berperan aktif dalam menyalurkan pembiayaan mikro berbasis prinsip syariah kepada pelaku UMKM.

Dengan demikian, penerapan analisis ekonomi Islam dalam pengembangan UMKM dapat membantu dalam mengidentifikasi akar permasalahan sekaligus menawarkan solusi yang selaras dengan nilai-nilai spiritual dan sosial masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran ekonomi Islam dalam mendukung pertumbuhan dan pemberdayaan UMKM, serta memberikan rekomendasi strategis yang dapat diimplementasikan dalam kebijakan publik maupun praktik lapangan guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan sektor ini di masa mendatang.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis penerapan ekonomi Islam dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan dengan analisis konten dan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema yang terkait dengan penerapan ekonomi Islam. Sampel penelitian ini adalah UMKM yang menerapkan ekonomi Islam, dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan formulir observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan interpretasi data untuk memahami makna dan implikasi dari data yang diperoleh.

## HASIL DAN DISKUSI PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran informasi dan analisis maka ditemukan: (1). UMKM belum menerapkan prinsip ekonomi Islam, karena itu UMKM perlu menerapkan prinsip ekonomi Islam dalam kegiatan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kualitas produk, meningkatkan keadilan dan kesetaraan, serta meningkatkan daya saing; (2). Pemerintah harus mendukung pengembangan UMKM berbasis ekonomi Islam dengan menyediakan akses modal, teknologi, dan pasar yang memadai; (3). Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran tentang ekonomi Islam dan manfaatnya dalam pengembangan UMKM.

Terdapat dalam QS Al-Jumu'ah ayat 10 berbunyi :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi dan carilah karunia Allah, serta ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”*

Dalam konteks UMKM, ayat ini dapat menjadi motivasi bagi pelaku usaha untuk terus berusaha dan mencari peluang baru untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk atau jasa yang ditawarkan, serta mencari rezeki dengan cara yang halal dan baik ((KNKS), 2019; Annisa, 2024; Firmansyah, 2023; Ibrahim, 2021; Kahf, 2022; Lukman, 2024; Lutfi, 2017; Utomo, 2023, 2025). Prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usahanya. Dengan demikian, UMKM dapat menjadi lebih kompetitif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Ekonomi Islam juga menawarkan instrumen keuangan yang dapat membantu UMKM dalam mengakses modal, seperti zakat, infak, dan wakaf. Selain itu, prinsip-prinsip pengelolaan risiko dalam ekonomi Islam dapat membantu UMKM dalam mengelola risiko usaha. Dengan demikian, UMKM dapat mengurangi risiko kerugian dan meningkatkan peluang keberhasilan. Namun, implementasi ekonomi Islam pada UMKM masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan pengetahuan dan akses ke instrumen keuangan Islam. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga terkait perlu meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam dan meningkatkan akses UMKM ke instrumen keuangan Islam. Dalam jangka panjang, implementasi ekonomi Islam pada UMKM dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. UMKM yang berbasis ekonomi Islam dapat menjadi contoh bagi masyarakat dalam mengelola usaha dengan prinsip-prinsip yang baik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan implementasi ekonomi Islam pada UMKM dan mempromosikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengembangan usaha. Dengan demikian, UMKM dapat menjadi lebih kuat dan berkelanjutan, serta dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.

Urgensi pembahasan tentang analisis ekonomi Islam dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), bahwa pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya menyerap tenaga kerja, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Namun, pengembangan UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses modal, teknologi, dan pasar. Dalam konteks ini, analisis ekonomi Islam dalam pengembangan UMKM menjadi sangat penting.

#### 1. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, UMKM dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Analisis ekonomi Islam dalam pengembangan UMKM dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memastikan bahwa kegiatan ekonomi dilakukan secara adil dan berkeadilan.

## 2. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

UMKM dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan kemampuan bersaing di pasar global. Analisis ekonomi Islam dalam pengembangan UMKM dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memastikan bahwa kegiatan ekonomi dilakukan secara produktif dan efisien.

## 3. Meningkatkan Kualitas Produk

UMKM yang menerapkan ekonomi Islam dapat meningkatkan kualitas produk dengan memastikan bahwa produk yang dihasilkan sesuai dengan standar kualitas yang tinggi. Analisis ekonomi Islam dalam pengembangan UMKM dapat membantu meningkatkan kualitas produk dengan memastikan bahwa kegiatan produksi dilakukan secara profesional dan berintegritas.

## 4. Meningkatkan Keadilan dan Kesetaraan

Ekonomi Islam dapat meningkatkan keadilan dan kesetaraan dalam kegiatan ekonomi dengan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi diperlakukan secara adil dan berkeadilan. Analisis ekonomi Islam dalam pengembangan UMKM dapat membantu meningkatkan keadilan dan kesetaraan dengan memastikan bahwa kegiatan ekonomi dilakukan secara transparan dan akuntabel.

## 5. Meningkatkan Daya Saing

UMKM yang menerapkan ekonomi Islam dapat meningkatkan daya saing dengan memastikan bahwa kegiatan ekonomi dilakukan secara produktif dan efisien. Analisis ekonomi Islam dalam pengembangan UMKM dapat membantu meningkatkan daya saing dengan memastikan bahwa kegiatan ekonomi dilakukan secara profesional dan berintegritas.

## Sistem Ekonomi Islam dan UMKM

Sistem ekonomi Islam memandang aktivitas ekonomi sebagai bagian integral dari ibadah yang bertujuan mewujudkan kemaslahatan umat secara menyeluruh (Fardiansyah & Utomo, 2023; Syihab, 2022). Dalam kerangka ini, UMKM menempati posisi strategis karena berperan langsung dalam distribusi pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan ekonomi masyarakat bawah. Berbeda dengan sistem ekonomi konvensional yang cenderung menekankan akumulasi modal dan pertumbuhan semata, sistem ekonomi Islam menempatkan keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan sebagai tujuan utama pembangunan ekonomi, sehingga keberadaan UMKM tidak hanya dinilai dari kontribusi ekonominya, tetapi juga dari dampak sosialnya.

Lebih lanjut, sistem ekonomi Islam memberikan kerangka normatif dan operasional yang mendukung pengembangan UMKM melalui larangan praktik riba, gharar, dan maysir, serta dorongan terhadap transaksi yang berbasis pada aktivitas riil. Prinsip ini menjadikan UMKM sebagai sektor yang sangat selaras dengan karakter ekonomi Islam karena mayoritas usaha kecil beroperasi pada sektor produktif dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat. Skema pembiayaan syariah seperti mudharabah, musyarakah, dan qardhul hasan menawarkan alternatif permodalan yang lebih adil dan partisipatif, di mana risiko dan keuntungan ditanggung bersama, sehingga mampu memperkuat ketahanan usaha UMKM (Global Green Growth Institute, 2015; Ibrahim, 2021; Jamil & Maulana, 2025).

Selain aspek pembiayaan, sistem ekonomi Islam juga menekankan pentingnya etika bisnis dan tanggung jawab sosial dalam pengelolaan UMKM. Nilai kejujuran (*shiddiq*), amanah, profesionalisme (*itqan*), dan kepedulian sosial menjadi fondasi dalam membangun usaha yang berkelanjutan. UMKM dalam pandangan ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat melalui distribusi kekayaan yang lebih merata. Dengan demikian, integrasi sistem ekonomi Islam dan UMKM berpotensi menciptakan struktur ekonomi yang inklusif, berkeadilan, dan berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang (Azizah & Hariyanto, 2021; Latifa & Afifudin, 2017; Syahbudi & Sari, 2017).

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis ekonomi Islam dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan UMKM dan perekonomian masyarakat. Dengan menerapkan prinsip ekonomi Islam, UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kualitas produk, meningkatkan keadilan dan kesetaraan, serta meningkatkan daya saing. Oleh karena itu, pengembangan UMKM berbasis ekonomi Islam perlu didukung oleh pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik kedepannya.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam memiliki kontribusi strategis dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui penerapan prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan, keberkahan, dan keberlanjutan. Prinsip tauhid, keadilan (al-'adl), keseimbangan (tawazun), serta tanggung jawab sosial menjadi landasan normatif yang mampu memperkuat ketahanan UMKM tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga dari aspek moral dan sosial. Penerapan instrumen ekonomi Islam seperti pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), zakat, infak, sedekah, dan wakaf produktif terbukti berpotensi meningkatkan akses permodalan UMKM secara lebih inklusif serta mengurangi ketergantungan pada sistem pembiayaan berbasis bunga yang seringkali memberatkan pelaku usaha kecil. Selain itu, konsep halal value chain dan etika bisnis Islam mendorong UMKM untuk menjalankan usaha secara transparan, jujur, dan bertanggung jawab, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan konsumen dan daya saing usaha di pasar.

Lebih lanjut, ekonomi Islam memandang UMKM tidak semata sebagai entitas ekonomi, tetapi sebagai sarana distribusi kesejahteraan dan pemberdayaan umat. Oleh karena itu, pengembangan UMKM berbasis ekonomi Islam memerlukan sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, institusi zakat dan wakaf, serta pelaku usaha itu sendiri agar tercipta ekosistem usaha yang adil dan berkelanjutan. Dengan demikian, ekonomi Islam dapat menjadi alternatif sistemik dalam memperkuat peran UMKM sebagai pilar ekonomi nasional sekaligus instrumen pemerataan kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- (KNKS), K. N. K. S. (2019). *Kerangka Acuan Akademik Program Studi S1 Ekonomi Syariah*.  
An, M. G., Hendrastuty, N., & Putra, D. (2023). Perancangan Teks Promosi UMKM Sikop Arrum Batik Menggunakan Program Berbasis AI ChatGPT. *JPKM: Tabikpun*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v4i1.109>
- Annisa, R. F. (2024). AL-QURAN: EKONOMI, BISNIS, DAN ETIKA STUDI PEMIKIRAN TOKOH. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2(5), 44–51.
- Azizah, M., & Hariyanto, H. (2021). Implementasi Etika Bisnis Islam terhadap Konsep Green Economics. *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, 10(2), 237. <https://doi.org/10.14421/sh.v10i2.2392>
- Fardiansyah, M., & Utomo, Y. T. (2023). KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN INDONESIA : PERSPEKTIF MADZHAB HAMFARA. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 1(2), 185–192. <https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/420>
- Firmansyah, B. A. (2023). At-Taubah Ayat 105 : Kinerja Karyawan Freelance Untuk Meningkatkan Penjualan di Kedai Kopi. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 1(1), 19–23.
- Global Green Growth Institute. (2015). Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Hijau untuk Indonesia yang Sejahtera. *Global Green Growth Institute*, 1–21. [www.ggp.bappenas.go.id](http://www.ggp.bappenas.go.id)
- Hamdani, L. (2018). Prinsip-Prinsip Kepemilikan Harta Dalam Islam. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 1(2), 115–129. <https://doi.org/10.47467/elmal.v1i2.180>
- Hamdani, L. (2020). Prinsip-Prinsip Kepemilikan Harta Dalam Islam. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 1(2), 115–129. <https://doi.org/10.47467/elmal.v1i2.180>
- Ibrahim, A. (2021). *Pengantar Ekonomi Islam* (R. I. A. M. S. N. L. T. Sakti (ed.)). Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Jamil, S., & Maulana, Y. (2025). PEMBIAYAAN TANPA RIBA SEBAGAI SOLUSI KRISIS EKONOMI RUMAH TANGGA MUSLIM. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 3(4), 1–6.
- Kahf, M. (2022). *Ayat dan Hadits tentang Ekonomi*. Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). <https://www.syariahpedia.com/2019/12/ayat-dan-hadist-tentang-musyarakah.html>

- Latifa, S. E., & Ahifudin, H. N. S. A. dan. (2017). PENGARUH ETIKA BISNIS ISLAMI TERHADAP KINERJA PEMBIAYAAN MUDHARABAH MELALUI INFORMASI ASIMETRI PADA BANK SYARIAH DI KOTA MALANG. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*.
- Lukman, J. (2024). AYAT DAN HADITS DOA KEBAIKAN DUNIA AKHIRAT: KEUNGGULAN DAN KEMULIAANNYA. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2(2), 48–58.
- Lutfi, A. (2017). *Analisis Strategi Pemasaran Pada BMT Al-Hasanah Lampung Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Perspektif Ekonomi Islam*.
- Syahbudi, M., & Sari, L. P. (2017). Pemikiran Ekonomi Islam: Analisis Pemikiran M. Yasir Nasution Tentang Etika Dalam Bisnis Perbankan Islam. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(2), 107–124. <https://doi.org/10.24815/jped.v2i2.6688>
- Syihab, M. B. (2022). MAQASID SYARIAH PEREKONOMIAN NASIONAL. *Mukaddimah : Jurnal Studi Islam*, 7(1), 1–25.
- Utomo, Y. T. (2023). *Ulumul Qur'an dan Tafsir Ayat Ekonomi Implementatif (Jilid Satu)* (S. Haryanti (ed.)). Media Sain Indonesia.
- Utomo, Y. T. (2025). *Metodologi Ekonomi Islam Kontemporer* (A. Masruroh (ed.); Pertama). Widina Media Utama. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/620369/metodologi-ekonomi-islam-kontemporer>
- Utomo, Y. T., Susanti, L., & Sasono, H. (2022). Increasing The Class of UMKM in The Plut KUKKM DIY Business Incubation Program 2019. *MAGNA: Journal Economic, Management, and Business*, 1(July), 26–32.